

Tren Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Tahun 2020-2025

¹Muh Jihadul Haq, ²Haryati, ³Desi Purnama, ⁴Aninun Rakhmi, ⁴Agus Purnama

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author e-mail: muhjihadulhaq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan menganalisis tren strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa berdasarkan publikasi ilmiah periode 2020–2025. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi topik, kejelasan metodologi, dan kontribusinya terhadap kajian strategi pembelajaran PAI dan pendidikan karakter religius. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan strategi pembelajaran yang berkembang. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, berbasis nilai, dan inovatif merupakan pendekatan paling dominan dalam pembelajaran PAI. Strategi-strategi tersebut berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai religius, peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar, serta pembentukan sikap religius siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI yang aktif, kontekstual, dan berorientasi nilai memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PAI; Karakter Religius; Pendidikan Karakter; Pembelajaran PAI; Pembelajaran Inovatif; Kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang holistic (Amrullah & Chanda Chansa Thelma, 2025). Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya menguasai ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung berfokus pada penyampaian materi dan penghafalan teks, sehingga proses pembentukan karakter religius belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menimbulkan masalah mendasar, karena nilai-nilai keagamaan yang diajarkan sering kali tidak terkait dengan pengalaman hidup

nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan internalisasi nilai religius berjalan terbatas. Situasi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menjembatani tujuan normatif PAI dengan praktik nyata di kelas agar pembentukan karakter religius dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Strategi pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai religius pada peserta didik. Tren literatur terkini menunjukkan bahwa strategi yang bersifat aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa lebih efektif dalam mendorong keterlibatan peserta didik serta membentuk sikap religius, dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung berorientasi pada penguasaan materi semata (Agus Royo, Dian Ika Safitriana, & Rahmat Kamal, 2025; Khomsiah, Hidayah, Aniati, & Hasan Baharun, 2024; Rahmatika, Asfahani, Afriani, Saro'i, & Muhammadong, 2025). Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan variasi strategi, ketidakselarasan metode dengan tujuan nilai, inkonsistensi penerapan, serta minimnya integrasi nilai religius dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara strategi ideal dan praktik yang diterapkan di lapangan, sehingga pemahaman yang mendalam mengenai strategi-strategi PAI yang efektif menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pendidikan karakter religius yang komprehensif (Naumi, Suriana, & Nazila, 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran PAI melalui pendekatan kooperatif, kontekstual, berbasis nilai, maupun inovatif. Namun, sebagian besar studi masih membahas strategi secara terpisah atau terbatas pada konteks tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren strategi pembelajaran PAI dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh. Keterbatasan ini menjadi permasalahan utama karena tanpa sintesis komprehensif, pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan karakter menjadi kurang terarah (Alfarisy & Iswandi, 2025; Komalasari & Yakubu, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tren strategi pembelajaran PAI pada literatur periode 2020–2024 serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan

karakter religius siswa melalui pendekatan studi literatur, dengan harapan menghasilkan sintesis yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif, efektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter religius siswa. Sumber data diperoleh dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025. Pembatasan periode publikasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mutakhir mengenai perkembangan strategi pembelajaran PAI, khususnya dalam merespons tuntutan penguatan pendidikan karakter religius. Literatur yang dikaji mencakup kajian teoretis, penelitian empiris, dan artikel ulasan yang secara eksplisit menempatkan strategi pembelajaran sebagai faktor penting dalam pembentukan aspek afektif dan karakter siswa. Proses pemilihan literatur dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan analisis isi artikel. Artikel dipilih berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kejelasan pendekatan metodologis, serta kontribusinya terhadap pembahasan strategi pembelajaran PAI dan karakter religius. Tahapan seleksi ini penting untuk menghindari bias sumber dan memastikan bahwa literatur yang dianalisis benar benar relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian, studi ini tidak sekadar mengumpulkan referensi, tetapi melakukan pemilahan kritis terhadap kualitas dan kedalaman kajian yang digunakan. Data yang terpilih selanjutnya dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Temuan-temuan penelitian dikelompokkan ke dalam kategori strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, berbasis nilai, dan inovatif untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta permasalahan yang muncul dalam literatur. Hasil analisis kemudian disintesis guna menelaah implikasi strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa secara komprehensif. Pendekatan ini

memungkinkan penelitian mengungkap arah pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter religius di masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Strategi Pembelajaran PAI dalam Literatur (2020–2025)

Penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) pada periode 2020–2024 memperlihatkan adanya pergeseran orientasi kajian dari dominasi aspek kognitif menuju penguatan pembentukan karakter religius siswa (Husniah, Suresman, Firmansyah, & Muthi'ah, 2025). Literatur mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebatas proses penyampaian pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai upaya sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Serly, Khozin, & Hakim, 2025). Pergeseran ini muncul sebagai respons terhadap lemahnya efektivitas pendekatan tradisional yang cenderung menekankan hafalan, namun kurang mampu memengaruhi sikap dan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan perubahan fokus tersebut, kajian literatur menunjukkan meningkatnya penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, berbasis nilai, dan inovatif menjadi pendekatan yang paling sering dibahas karena dinilai mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional. Melalui keterlibatan aktif siswa, keterkaitan materi dengan konteks kehidupan, serta penekanan pada keteladanan dan inovasi media, strategi-strategi tersebut dianggap lebih efektif dalam mendorong internalisasi nilai religius secara sadar dan partisipatif (Khomsiah et al., 2024; Rahmatika et al., 2025).

Secara sintesis, tren pembelajaran PAI dalam literatur mengarah pada paradigma yang lebih holistik, integratif, dan student-centered. Strategi

pembelajaran tidak lagi diposisikan sebagai sekadar teknik penyampaian materi, tetapi sebagai kerangka pedagogis yang berperan penting dalam membangun kesadaran religius siswa secara menyeluruh. Meskipun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa kajian yang secara khusus memetakan tren strategi pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap karakter religius siswa masih relatif terbatas. Kondisi ini menegaskan urgensi penelitian yang mengkaji tren tersebut secara komprehensif sebagai dasar pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter masa kini.(Alsya'bani, Safitri, & Purnomo, 2025; Chumayroh & Cahyadi, 2025; Maulisa, Sri Rahmawati, & Zainuri, 2025; Rahmatika et al., 2025).

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran PAI

Dalam literatur pembelajaran PAI, strategi pembelajaran kooperatif dipahami sebagai pendekatan yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar secara kolektif(Usman, Bahraeni, & Nurhilaliyah, 2025). Strategi ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial-keagamaan seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Penekanan pada dimensi sosial tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mulai diposisikan sebagai ruang pembentukan karakter religius melalui interaksi antarpeserta didik, bukan sekadar transfer pengetahuan normatif(Aziza, Ermis Suryana, & Zulhijra, 2025; Farihal Naftalin & Hasiolan, 2025).

Implementasi strategi kooperatif dalam pembelajaran PAI umumnya dilakukan melalui diskusi kelompok, kerja tim, dan pembelajaran berbasis masalah(Anati Rahila, 2025). Literatur menegaskan bahwa pola interaksi sosial yang terbentuk dalam kegiatan tersebut memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai religius secara langsung, seperti toleransi, empati, dan sikap saling menghormati. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada pemahaman konseptual ajaran agama, tetapi berlanjut pada

pengalaman belajar yang mendorong aktualisasi nilai dalam situasi nyata(Nurul 'Aini & Zamroji, 2025).

Meskipun demikian, hasil sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa dampak positif strategi pembelajaran kooperatif terhadap karakter religius siswa tidak bersifat otomatis. Efektivitasnya sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang matang serta peran guru dalam mengelola dan mengarahkan dinamika kelompok agar tetap berorientasi pada internalisasi nilai(Muhammad Jitu, Ahmad Agil, & Gusmaneli Gusmaneli, 2025). Temuan ini mengindikasikan adanya persoalan ketika strategi kooperatif diterapkan secara prosedural tanpa penguatan tujuan nilai, sehingga berpotensi menjadikan aktivitas kelompok sekadar rutinitas belajar tanpa kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius(Negara, Waston, Hidayat, & Mulkhan, 2024).

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam literatur PAI dipahami sebagai pendekatan yang mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini dianggap relevan karena mendorong siswa memahami ajaran agama tidak hanya sebagai doktrin normatif, tetapi sebagai nilai yang hidup dan berhubungan langsung dengan realitas keseharian. Pergeseran ini menegaskan upaya literatur untuk mengatasi pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung abstrak dan kurang bermakna bagi siswa (Suhadak & Inayati, 2025).

Implementasi strategi kontekstual dalam pembelajaran PAI umumnya diterapkan pada materi akhlak, fikih, dan akidah dengan menghubungkannya pada situasi sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Literatur menunjukkan bahwa pengaitan tersebut membantu siswa mengenali relevansi nilai-nilai keagamaan dalam praktik kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konseptual. Namun demikian, penerapan strategi ini menuntut kemampuan pedagogis guru dalam memilih

dan mengemas konteks yang autentik agar pesan nilai tidak tereduksi menjadi ilustrasi yang bersifat dangkal (Amiruhadi, Hayumuti, & Muammar, 2025; Sailirrohmah & Azani, 2025).

Lebih lanjut, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman bermakna dan kecenderungan siswa untuk mengamalkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, literatur juga mengidentifikasi adanya persoalan ketika perancangan konteks pembelajaran tidak dilakukan secara tepat, yang berpotensi mengurangi efektivitas internalisasi nilai (Afiyah & Yenuri, 2025; Aisih, Saihan, & Indrianto, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan strategi kontekstual tidak hanya ditentukan oleh pendekatan yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan dan refleksi pedagogis dalam pembelajaran PAI (Wahyuni, Mujahidin, Fatryani, & Alam, 2024).

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai dan Keteladanan dan Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konseptual menempatkan nilai sebagai inti dari seluruh proses pedagogis. Literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara terintegrasi melalui keselarasan antara materi ajar, metode pembelajaran, dan pola interaksi di kelas (Alfarisy & Iswandi, 2025). Nilai iman, ibadah, dan akhlak diposisikan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter religius siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku religius. Namun, sejumlah kajian menyoroti bahwa tantangan utama strategi berbasis nilai terletak pada kecenderungan implementasi yang masih bersifat normatif dan deklaratif, sehingga nilai-nilai yang disampaikan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pengalaman belajar siswa secara konsisten (Slamet Panuntun et al., 2025).

Selain pendekatan berbasis nilai, keteladanan guru menjadi strategi

penting yang banyak dibahas dalam literatur PAI sebagai sarana internalisasi nilai religius. Guru diposisikan sebagai figur sentral yang perilaku, sikap, dan praktik keagamaannya menjadi rujukan langsung bagi siswa dalam proses pembentukan karakter (Habib Akbar Nurhakim, 2023). Penelitian menegaskan bahwa konsistensi antara ucapan dan tindakan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis keteladanan.

Namun demikian, literatur juga mengidentifikasi keterbatasan strategi ini, khususnya ketergantungannya pada kualitas personal guru dan lemahnya dukungan sistemik. Ketika keteladanan tidak diperkuat oleh budaya sekolah yang religius dan sistem pembelajaran yang berkelanjutan, strategi ini berpotensi kehilangan daya pengaruhnya dan tidak mampu membentuk karakter religius siswa secara optimal (Habib Akbar Nurhakim, 2023; Zaini, 2023). Perkembangan strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari perubahan pola pembelajaran pascapandemi serta kemajuan teknologi pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa kondisi tersebut mendorong guru PAI untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan lingkungan digital. Inovasi pembelajaran dipandang sebagai respons terhadap kejenuhan metode konvensional yang cenderung kurang mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga diperlukan strategi yang lebih adaptif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI (Yanti, Julian, Putri, Akmal, & Burhanuddin, 2025).

Lebih lanjut, kajian literatur menegaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif dalam PAI tidak selalu berorientasi pada penggunaan teknologi yang kompleks. Inovasi juga mencakup pemanfaatan media digital sederhana, metode interaktif, serta pendekatan kreatif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI, terutama Ketika

pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa (Hayati & Basnang Said, 2025; Krastiana, 2025; Trajaya, Wijaya, Nugroho, Pratama, & Febriani, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran berpotensi memperkuat daya tarik pembelajaran PAI tanpa harus mengorbankan substansi materi.

Namun demikian, literatur juga mengingatkan bahwa inovasi pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari orientasi nilai sebagai tujuan utama. Tanpa landasan pedagogis dan nilai yang jelas, inovasi berisiko menjadi sekadar variasi metode yang bersifat teknis dan tidak berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Nurul 'Aini & Zamroji, 2025). Tantangan yang muncul adalah memastikan bahwa setiap bentuk inovasi tetap terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan karakter (Sugiarto, 2025). Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif perlu dirancang secara selaras dengan nilai-nilai PAI agar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap internalisasi karakter religius siswa secara berkelanjutan.

5. Dampak Strategi Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius Siswa

Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Strategi kooperatif, kontekstual, berbasis nilai, dan inovatif secara kolektif mendukung proses internalisasi nilai religius melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Wibawa & Jamhuri, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang bersifat partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang menempatkan siswa sebagai penerima pasif pengetahuan keagamaan.

Literatur mengidentifikasi bahwa karakter religius yang berkembang melalui penerapan strategi pembelajaran tersebut mencakup penguatan keimanan, pembiasaan akhlak terpuji, serta meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ibadah. Strategi yang mengaitkan nilai agama dengan

pengalaman dan praktik nyata dinilai mampu membentuk sikap religius yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Namun demikian, beberapa kajian juga mengungkap bahwa hasil pembentukan karakter belum merata, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam konsistensi penerapan strategi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan (Hermin, Herdah, & Nurhayati, 2025; Trajaya et al., 2025).

Lebih lanjut, hubungan antara strategi pembelajaran dan pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi tunggal yang paling dominan atau universal. Literatur menekankan pentingnya integrasi berbagai strategi pembelajaran agar pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara komprehensif dan kontekstual (Sutarto, 2023). Temuan ini memberikan implikasi teoretis bahwa pengembangan pembelajaran PAI perlu bersifat adaptif dan berorientasi nilai, sekaligus memperhatikan kesiapan guru dan lingkungan pembelajaran sebagai faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 1. Sintesis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Temuan Utama dalam Literatur (2020–2025)

No	Strategi Pembelajaran	Fokus Penelitian dalam Literatur	Temuan Utama Berdasarkan Sintesis Literatur
1.	Kooperatif	Pola interaksi sosial, kerja sama kelompok, dan dinamika belajar kolaboratif dalam pembelajaran PAI	Strategi pembelajaran kooperatif mendorong penguatan nilai toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai melalui interaksi sosial yang terstruktur, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa secara sosial-partisipatif (sintesis studi 2020-2024).
2.	Kontekstual	Keterkaitan materi PAI dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari siswa	Pendekatan kontekstual mempermudah pemahaman dan internalisasi nilai religius karena materi PAI disajikan selaras dengan konteks kehidupan nyata siswa, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran beragama dan praktik nilai

		religius dalam kehidupan sehari-hari (sintesis studi 2020-2024).
3. Berbasis Nilai	Internalisasi nilai melalui keteladanan guru dan pembiasaan sikap religius	Strategi pembelajaran berbasis nilai menempatkan guru sebagai figur teladan, sehingga pembentukan karakter religius berlangsung melalui proses imitasi, pembiasaan, dan konsistensi perilaku religius dalam lingkungan pembelajaran (sintesis studi 2020-2024).
4. Inovatif	Pemanfaatan media pembelajaran dan metode interaktif berbasis teknologi	Strategi pembelajaran inovatif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui media digital dan metode interaktif, serta menciptakan pembelajaran PAI yang menarik tanpa mengabaikan substansi nilai religius (sintesis studi 2020-2024).

Tabel 1. menyajikan sintesis hasil kajian literatur mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dominan digunakan dalam penelitian periode 2020-2024 serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan strategi pembelajaran yang paling banyak dikaji, fokus penelitian yang menyertainya, serta temuan utama yang dihasilkan dari berbagai studi sebelumnya.

Secara umum, tabel menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif banyak dikaji karena menekankan interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Melalui interaksi yang terstruktur, strategi ini terbukti mendukung penguatan nilai toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai, sehingga pembentukan karakter religius tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui pengalaman sosial-partisipatif siswa. Selanjutnya, strategi pembelajaran kontekstual menempatkan pengalaman nyata siswa sebagai landasan pembelajaran PAI. Literatur menegaskan bahwa keterkaitan materi PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari mempermudah siswa memahami dan menginternalisasi nilai religius. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kesadaran beragama dan kecenderungan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pada strategi pembelajaran berbasis nilai, fokus utama terletak pada internalisasi

nilai keislaman melalui keteladanan guru dan pembiasaan sikap religius. Tabel menunjukkan bahwa peran guru sebagai figur teladan menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter religius siswa, terutama melalui konsistensi perilaku religius yang tercermin dalam proses pembelajaran dan interaksi di kelas. Sementara itu, strategi pembelajaran inovatif muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan media digital dan metode interaktif dinilai mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar siswa PAI. Namun, literatur menegaskan bahwa inovasi tersebut tetap harus berorientasi pada nilai agar tidak sekadar menjadi variasi metode, melainkan benar-benar berkontribusi pada penguatan karakter religius.

Secara keseluruhan, penjelasan tabel ini menegaskan bahwa tidak terdapat satu strategi pembelajaran yang paling unggul secara tunggal. Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI lebih efektif ketika berbagai strategi pembelajaran tersebut diintegrasikan secara sinergis sesuai dengan tujuan, materi, dan konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang bersifat inovatif dan kontekstual memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai religius melalui keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang adaptif dan berorientasi pada nilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung berfokus pada penyampaian materi semata. Kajian menunjukkan bahwa strategi kooperatif dan berbasis nilai juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius melalui interaksi sosial dan keteladanan guru. Strategi kooperatif menekankan kolaborasi dan tanggung jawab sosial, sedangkan strategi berbasis nilai menempatkan guru sebagai figur teladan yang menjadi acuan sikap religius siswa. Sinergi antarstrategi ini menandai pergeseran paradigma pembelajaran PAI dari pendekatan hafalan menuju pembelajaran yang holistik, integratif, dan

berorientasi pada karakter. Meskipun demikian, literatur juga mengidentifikasi keterbatasan yang signifikan. Sebagian besar penelitian masih bersifat konseptual atau berbasis laporan implementasi, sehingga bukti empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI masih minim. Kekurangan ini menjadi masalah karena tanpa evaluasi empiris, pengembangan model pembelajaran PAI yang benar-benar efektif untuk membentuk karakter religius siswa menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih terstruktur dan terukur di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada studi empiris yang menilai implementasi strategi pembelajaran PAI secara langsung, termasuk integrasi strategi kooperatif, kontekstual, berbasis nilai, dan inovatif. Pendekatan empiris ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berkelanjutan dan efektif dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Lailatul, & Yenuri, Ali Ahmad. (2025). Contextual Learning Model to Realize Islamic Moderation in Islamic Religious Education. *Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.56566/jki.v2i1.221>
- Agus Royo, Dian Ika Safitriana, & Rahmat Kamal. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning : Kajian Atas Metode Card Sort, The Power of Two, dan Snowballing. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 228–237. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5573>
- Aisih, Lum Atul, Saihan, Saihan, & Indrianto, Nino. (2025). THE ROLE OF CONTEXTUAL LEARNING IN EMBEDDING RELIGIOUS MODERATION VALUES IN PAI SUBJECTS. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 177–192. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7884>
- Alfarisy, Shofwatunnida Julia, & Iswandi. (2025). INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>
- Alsya'bani, Ibnu Syakur, Safitri, Dita Nur, & Purnomo, Halim. (2025). Innovative Strategies

-
- of Islamic Religious Education Teachers in Building a Creative and Characterized Generation. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.170>
- Amiruhadi, Amiruhadi, Hayumuti, Hayumuti, & Muammar, M. Arfan. (2025). The Influence of Contextual Teaching and Learning Strategy on Understanding Islamic Religious Education Lessons at PKPPS Subulussalam Ploso Surabaya. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan* <https://doi.org/10.35931/aq.v19i3.4991>
- Kemasyarakatan, 19(3), 1429. Amrullah, & Chanda Chansa Thelma. (2025). Religious Character Foundation In Independent Curriculum: The Strategic Role Of Islamic Religious Education In Schools. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 27–39. <https://doi.org/10.71392/ejip.v4i1.89>
- Anati Rahila. (2025). Implementation of Cooperative Learning in Islamic Religious Education Teaching. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i1.108>
- of Aziza, Nur, Ermis Suryana, & Zuhijra. (2025). Islamic Religious Education in the Formation Moral and Religious Values. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11210>
- Chumayroh, & Cahyadi, Ani. (2025). Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, 3(8), 1220–1227. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i8.394>
- Farihal Naftalin, & Hasiolan. (2025). The Role of Islamic Education in Fostering a Balance Between Religious Values and Knowledge in Elementary School. *ICONIC: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 47–56. <https://doi.org/10.59166/b5j55726>
- Habib Akbar Nurhakim. (2023). THE ROLE OF TEACHERS AS ROLE MODELS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOLS. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.229>
- Hayati, Eli, & Basnang Said. (2025). Improving islamic religious education learning outcomes through interactive digital media wordwall. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 618–627. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1048>
- Hermin, Herdah, & Nurhayati. (2025). Challenges and Strategies of Moral Faith Teachers in Instilling Character in the Era Digital at Mtsn Parepare. *Al-Iftah: Journal of Islamic Studies and Society*, 6(1), 17–34. <https://doi.org/10.35905/aliftah.v6i1.14453>
- Husniah, Lu'Lu', Suresman, Edi, Firmansyah, Mokh. Iman, & Muthi'ah, Farhatul. (2025). Transformational Islamic Religious Education: The Role of Self-Efficacy in the Formation of Students' Religious Character. *Mimbar Agama Budaya*, 42(1), 198–212. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v42i1.46732>

-
- Khomsiah, Khomsiah, Hidayah, Fathi, Aniati, Ana, & Hasan Baharun. (2024). Active Learning as a Solution to Student Burnout in Islamic Religious Education: Views from Madrasah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3212>
- Komalasari, Mala, & Yakubu, Abu Bakar. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Krastiana. (2025). Increasing Students' Interest and Motivation to Learn in Islamic Religious Education Learning through the Use of Interactive Videos at MA Al-Hidayah Makassar. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 330–338. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.615>
- Maulisa, Maulisa, Sri Rahmawati, Eka, & Zainuri, Habib. (2025). Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 238–248. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>
- Muhammad Jitu, Ahmad Agil, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penguatan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 253–264. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1485>
- Naumi, Rufika, Suriana, Suriana, & Nazila, Ukhwatun. (2025). Transformation of Islamic Religious Education (PAI) Learning through an Emotional Approach. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 28–38. <https://doi.org/10.71039/istifham.v3i1.96>
- Negara, Achmad Husaen Sastra, Waston, Hidayat, Syamsul, & Mulkhan, Abdul Munir. (2024). Development of Religious Character to Improve the Effectiveness of Teacher and Student Communication. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e2918. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2918>
- Nurul 'Aini, Robi'ul Afif, & Zamroji, Muhammad. (2025). Integration of Religious Moderation Values in the Islamic Religious Education Learning. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i2.504>
- Rahmatika, Zahra, Asfahani, Asfahani, Afriani, Gusma, Saro'i, Mohammad, & Muhammadong, Muhammadong. (2025). Implementation of Character Education through Active Learning for Islamic Religious Education Teachers. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 348–365. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9417>
- Sailirrohmah, Hajar, & Azani, Mohammad Zakki. (2025). Implementation of Contextual Learning Model of Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Wuryantoro. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 371–387. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3962>
-

-
- Serly, Ayunda, Khozin, Khozin, & Hakim, Rahmad. (2025). Internalising Environmental Values through Islamic Religious Education in Junior High School. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 149–164. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1724>
- Slamet Panuntun, Belina Hendri Saputri, Moh. Fahsin, Inas Umniyah, Inayatul Fariyah, & Masykur. (2025). Implementation of deep learning strategy in islamic religious education to internalize islamic values at smk hisba buana semarang. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 110–123. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.842>
- Sugiarto, Fitrah. (2025). Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve the Quality of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan* <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817>
- Agama, 17(1), 171–184. Suhadak, Dawud, & Inayati, Nurul Latifatul. (2025). Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 191–200. <https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25388>
- Sutarto, Sutarto. (2023). MODEL PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM ISLAM. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.59166/edumulya.v1i1.50>
- Agama Islam, 1(1), 18–32. Trajaya, Trajaya, Wijaya, Tomy, Nugroho, Amnur M. Ariya, Pratama, Win Dityo Jaya, & Febriani, Evi. (2025). Role of Interactive Learning Media in Improving Students' Learning Motivation of Islamic Education. *International Journal Corner of Educational Research*, 3(3), 163–167. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v3i3.470>
- Usman, Usman, Bahraeni, Bahraeni, & Nurhilaliyah, Nurhilaliyah. (2025). Exploring Islamic-Oriented Cooperative Learning through Faith-Driven Collaboration in among University Students in Islamic Education Courses. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(9), 922–939. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.44>
- Wahyuni, Selvi Sri, Mujahidin, Endin, Fatryani, Ariqo, & Alam, Muhammad Fahrul. (2024). Planning the Islamic Education Learning Process: A Case Study At MI Khoeru Ummah Bogor. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 275–289. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i2.54>
- Wibawa, Adnan, & Jamhuri, M. (2025). Fiqh learning strategies in developing student character through islamic religious education at MA Ma'rif Pandaan Durensewu. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 9–18. <https://doi.org/10.55210/attalim.v11i1.1849>
- Yanti, Herina, Julian, Marfal, Putri, Nurul Kifani, Akmal, Fauzi, & Burhanuddin, Burhanuddin. (2025). Innovation in Islamic Education Learning Models. *Suluh*

Pasaman, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.70588/suluhapasaman.v2i1.491>

Zaini, Abdul Wahid. (2023). Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9389>.